

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan di Indonesia saat ini adalah tingginya pengangguran yang berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah telah merancang berbagai solusi untuk menangani masalah tersebut. Namun, solusi yang ditawarkan belum efektif. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, berdasarkan hasil Sakernas Februari 2019 jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja mencapai 136,18 juta orang. Jumlah tersebut naik sebanyak 2,24 juta orang apabila dibandingkan dengan keadaan Februari 2018 (133,94 juta orang) dan naik sebanyak 5,17 juta orang jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2018 (131,01 juta orang). Secara umum, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) tertinggi menurut tingkat pendidikan terdapat pada pendidikan sekolah menengah (SMA Umum dan Kejuruan) yaitu sebesar 7,51 persen.

Menurut laporan *The Global Entrepreneurship Index*, kewirausahaan di negara-negara seperti Amerika Serikat, Swiss, Kanada, dan Inggris menempati peringkat sepuluh teratas. Asia, Hong Kong dan Taiwan menempati urutan 13 dan 18. Sementara, Indonesia menduduki peringkat 94. Posisi ini jauh di bawah negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina yang masing-masing menduduki peringkat 27, 58, 71, dan 84. Minat berwirausaha masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara

lain. Untuk itu, perlu adanya usaha untuk meningkatkan minat berwirausaha pada masyarakat Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan telah diberikan kepada siswa di sekolah. Model pendidikan kewirausahaan dikembangkan mulai dari jenjang pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah (PAUD/TK, SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK, hingga PNF) yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha pada peserta didik. Salah satu misi dari MAN 3 Sleman adalah membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*. Kewirausahaan termasuk ke dalam *specific life skill* atau keahlian khusus di mana keahlian dalam berwirausaha tidak dimiliki oleh semua siswa. Hal tersebut sejalan dengan usaha untuk menangani permasalahan pengangguran yang ada saat ini. Keterampilan sangat penting untuk dimiliki oleh siswa untuk membekali dirinya dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih dan meningkatkan pendapatan. Wirausaha memiliki peran sebagai penggerak roda ekonomi di suatu negara. Wirausaha juga dapat membuka atau menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, wirausaha berperan sebagai pembayar pajak untuk pemasukan APBN/APBD, sebagai penghasil pundi-pundi devisa dari produk yang diekspor, serta dapat menjadi pelaku fungsi sosial melalui sumbangsuhnya di

berbagai bidang seperti pendidikan, budaya, kesehatan, agama, kemanusiaan, dan sebagainya. Kegiatan wirausaha tentu akan mendorong tumbuhnya *entrepreneur-entrepreneur* baru.

Berbagai macam bidang wirausaha dapat berkembang di Indonesia, salah satunya wirausaha di bidang busana. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap (milineris dan aksesoris) dan tata riasnya. Dunia usaha busana di Indonesia sendiri kini telah berkembang pesat dibanding beberapa tahun lalu. Bisnis busana dapat dikatakan sebagai penyumbang devisa terbesar pada perekonomian Indonesia. Melalui situs milik Kementerian Perindustrian, berdasarkan data BPS nilai ekspor fesyen pada periode Januari-Juni 2019 mencapai USD 6,62 miliar, yang terdiri dari USD 4,06 miliar ekspor pakaian jadi serta USD 2,56 miliar ekspor kulit, produk kulit dan alas kaki. Sementara itu, pada triwulan I tahun 2019, sektor industri busana tumbuh hingga 23,21%. Perkembangan dunia usaha di bidang busana juga tidak lepas dari kemajuan teknologi, revolusi industri 4.0, modernisasi, dan globalisasi. Banyak penemuan-penemuan yang mendukung aktivitas manusia sehingga pola kerja, pola produksi, dan pola distribusi menjadi lebih mudah, murah, dan efisien. Seperti penemuan internet sebagai pusat informasi saat ini. Munculnya *e-commerce*, *marketplace*, dan *online shop* merupakan salah satu contoh dari kemajuan teknologi saat ini.

E-commerce adalah sistem penjualan online yang menggunakan domain website sendiri untuk menjual produknya. Berbeda dengan *marketplace* yang merupakan kumpulan dari berbagai toko yang menjual berbagai macam produk

dalam satu naungan website. *Marketplace* pertama yang mempopulerkan situs *marketplace* adalah eBay yang dirilis pada tahun 1995. Sedangkan *online shop* atau toko online adalah toko yang terdapat pada platform online. *Online shop* dapat dikatakan sebagai tempat jual beli barang atau jasa yang ada di internet. *Online shop* tidak harus ada pada website, namun bisa juga ada di media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.

Sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Kemudian para pakar psikologi mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Formulasi sikap itu dikaitkan sebagai afek positif dan afek negatif yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis. Sikap digunakan sebagai penentu tindakan dan tingkah laku terhadap suatu objek. Sikap dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia adalah tindakan dan tingkah laku yang muncul sebagai respon terhadap perkembangan dunia usaha busana yang sedang berlangsung di Indonesia. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa sikap terhadap kewirausahaan, aktivitas kewirausahaan, dan fungsi sosial dari sikap tersebut merupakan faktor penentu bagi mahasiswa untuk berkarier di bidang kewirausahaan.

Memunculkan minat berwirausaha pada siswa diperlukan adanya usaha yang lebih intensif. Salah satunya adalah dengan mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap perkembangan dunia usaha busana di Indonesia saat ini. Siswa dapat memiliki sikap yang bermacam-macam. Terutama setelah mendapat pengaruh dari

kemajuan teknologi dan pengaruh dari faktor lain. Sebagai contoh adalah revolusi industri 4.0, modernisasi, dan globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap perkembangan dunia usaha busana, dan apakah sikap tersebut dapat mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha di dunia usaha busana atau sebaliknya, sehingga penelitian ini dapat menjadi pilihan solusi dari permasalahan yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Tingginya angka pengangguran yang ada di Indonesia terutama yang berasal dari lulusan SMA, SMK, dan sederajat.
2. Kurang tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai.
3. Rendahnya tingkat wirausaha di Indonesia dibandingkan dengan negara Asean yang lain.
4. Rendahnya minat berwirausaha pada siswa.
5. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat dengan munculnya *e-commerce*, *marketplace*, dan *online shop*.
6. Kurangnya pemahaman siswa mengenai potensi-potensi usaha di bidang busana yang ada di Indonesia.
7. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai dunia usaha di bidang busana.
8. Kurangnya motivasi siswa untuk merencanakan karirnya setelah lulus sekolah.
9. Belum diketahui bagaimana sikap siswa dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia.

10. Belum diketahui bagaimana hubungan sikap siswa dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dengan minat berwirausaha siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia yang dimaksud adalah sikap positif atau negatif. Sikap positif artinya siswa memiliki kesan dan tanggapan yang baik terhadap perkembangan dunia usaha busana yang ada di Indonesia. Sedangkan sikap negatif memiliki arti sebaliknya, yaitu kesan yang kurang baik atau tidak memiliki ketertarikan terhadap perkembangan dunia usaha busana di Indonesia.
2. Minat berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apakah siswa memiliki keinginan untuk berkarir di dunia usaha busana setelah lulus atau tidak memiliki minat yang demikian. Minat diukur dalam skala sangat rendah hingga sangat tinggi.
3. Setelah diketahui bagaimana sikap siswa dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dan minat berwirausaha siswa, maka ingin dibuktikan apakah keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan atau tidak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sikap siswa kelas XII MAN 3 Sleman dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia?

2. Bagaimanakah minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 3 Sleman di bidang busana?
3. Bagaimanakah hubungan antara sikap siswa kelas XII MAN 3 Sleman dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dengan minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 3 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sikap siswa kelas XII MAN 3 Sleman dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 3 Sleman di bidang busana.
3. Untuk membuktikan hubungan antara sikap siswa kelas XII MAN 3 Sleman dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dengan minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 3 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan, terutama kaitannya dengan cara meningkatkan minat berwirausaha pada siswa sekolah menengah atas, kejuruan, atau sederajat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk mengetahui manfaat penerapan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di sekolah.

b. Bagi Pendidik

- 1) Dapat membantu guru untuk mengetahui salah satu hasil dari pembelajaran kewirausahaan pada siswa.
- 2) Dapat menambah pengetahuan mengenai perkembangan dunia usaha busana di Indonesia.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan dunia usaha busana di Indonesia.
- 2) Dapat membantu mengenali minat berwirausaha pada diri mereka sendiri.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sikap siswa terhadap perkembangan dunia usaha busana di Indonesia.
- 2) Dapat menambah wawasan mengenai hubungan sikap siswa dengan minat berwirausaha pada siswa.
- 3) Dapat menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian.